

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga adalah lingkungan pendidikan. Pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung sejak anak lahir. Bahkan setelah dewasa pun orang tua masih berhak memberikan nasihatnya kepada anak. Oleh karena itu, peran orang tua sangat strategis dalam memberikan pendidikan nilai kepada anak.¹ Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nisa', ayat 36:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ
أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا (٣٦)

“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapak, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”.
(QS.An-Nisa (4):36).

Orang tua adalah manusia yang paling berjasa pada setiap anak. Semenjak awal kehadirannya dimuka bumi, setiap anak melibatkan peran penting orang tuanya, seperti peran pendidikan. Orang tua secara fisik mengajarkan keterampilan baru untuk anak

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta:Rineka Cipta,2014), 32-33

bayinya, dari hanya dapat berbaring kemudian dapat miring terus dapat tengkurap, duduk, merangkak, berdiri dan akhirnya dapat berjalan, dapat makan dan minum sendiri tanpa harus disuapi.

Orang tua juga mengajarkan anak dengan keterampilan verbal agar dapat bicara, mengajarkan nilai-nilai kehidupan dengan mengenalkan kebaikan dan menuntun agar dapat berbuat baik. Mereka mengajarkan anak agar mengenal Allah yang Maha Pencipta, mengajarkan berdoa, beribadah, sholat, membaca Al-Qur'an dan agar selalu menjaga kebersihan hati.²

Pada dasarnya, Allah SWT menciptakan manusia semata-mata hanyalah untuk beribadah kepada-Nya. Hal ini telah di jelaskan di dalam Al-Qur'an surah Adz-Dzariyat,31:56, dimana Allah SWT berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

“ Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

Pada ayat tersebut sudah jelas bahwa Allah menciptakan jin dan manusia hanya untuk mengabdikan diri kepada-Nya. Bentuk pengabdian seorang hamba (manusia) kepada penciptanya (Allah SWT) adalah dengan menjalankan semua perintah-Nya. Adapun salah satu bentuk pengabdian tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan ibadah sholat dan membaca Al-Qur'an. Karena ibadah sholat dan membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk ketaatan dan kecintaan manusia kepada Allah SWT, dan ibadah sholat dan membaca

² Djamaluddin Darwis, *Dinamika Pendidikan Islam, Sejarah, Ragam dan Kelembagaan*, (Semarang:RasAIL, 2006), 142

Al-Qur'an juga merupakan sarana komunikasi manusia untuk mendekatkan dirinya kepada penciptanya, yakni Allah SWT.³

Kini sudah waktunya orang tua menyadari dan mengembalikan fungsi keluarga di bidang pendidikan agama yang selama ini terabaikan. Pendidikan ibadah sholat, pendidikan membaca Al-Qur'an harus menjadi tradisi dalam kehidupan keluarga. Sudah saatnya meninggalkan budaya Barat dalam bersikap dan berperilaku. Mengidolakan dan bahkan meneladani sikap dan perilaku *jahiliyah* para *selebritis* adalah tidak benar dalam pandangan agama. Karena semua itu sangat menyedihkan. Bukanlah masih banyak tokoh dan pejuang Islam yang bisa diteladani. Profil Khalifah Abu Bakar Siddiq, Khalifah Ali bin Abi Thalib adalah para tokoh dan pejuang Islam yang bisa diteladani. Selain itu, selogan-selogan yang dipajang di dinding rumah sebaiknya benapaskan keagamaan. Selogan-selogan itu misalnya "Salatlah kamu sebelum disalatkan orang lain," "Sudahlah anda salat?" "Sudahkah Anda membaca Al-Qur'an" dan sebagainya.⁴

Melihat betapa pentingnya ibadah sholat dan membaca Al-Qur'an bagi manusia, maka pembinaan sholat dan pengajaran membaca Al-Qur'an harus dibiasakan sejak kecil agar kelak terbiasa menjalankannya. Pembinaan ibadah sholat dan pengajaran membaca Al-Quran ini tidak bisa dilepaskan dari peran orang tua yang mana dapat dilakukan oleh orang tua dengan memberikan pendidikan keagamaan sedini mungkin ke anak. Kebiasaan inilah yang harus ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Karena pada kenyataannya anak lebih banyak tinggal dirumah bersama keluarga dibandingkan dengan orang lain. Maka frekuensi anak untuk meniru kedua orang tuanya pun lebih besar. Oleh sebab itu orang tua harus bisa

³Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua ...*, 25

⁴ *Ibid.*, 42

memberikan contoh teladan yang baik untuk anak-anaknya, khususnya dalam pelaksanaan ibadah sholat dan pengajaran membaca Al-Qur'an.

Diantara pendidikan yang diberikan kepada anak, pendidikan yang paling mulia yang dapat diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan lambang agama islam yang paling asasi dan hakiki. Dengan memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak, orang tua akan mendapatkan keberkahan dari kemuliaan kitab suci itu. Memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi supremasi nilai-nilai spriritualisme islam.⁵

Kewajiban orang tua dalam mendidik anak tersebut telah disadari oleh setiap orang tua bersamaan dengan kesadaran bahwa diri mereka memiliki berbagai keterbatasan untuk mendidik anak-anaknya secara baik. Keterbatasan yang dimiliki para orang tua telah mengharuskannya untuk bekerja sama dengan berbagai pihak, terutama dengan lembaga pendidikan dan lingkungan sosialnya, untuk mendidik anak-anak mereka dengan baik, juga dengan masyarakat sekitarnya. Meskipun demikian, kewajiban terbesar untuk mendidik anak-anak berada di pundak orang tua. Mereka tidak boleh lepas dari tanggung jawab jawabnya karena merekalah yang menjadi sebab kelahiran anak sehingga mereka juga harus tetap mendidiknya agar di kemudian hari anak-anaknya mampu melahirkan generasi baru yang lebih berkualitas dan mandiri.⁶

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan di dalam keluarga. Orang tua tanpa ada orang yang memerintah langsung memikul tugas sebagai pendidik baik bersifat sebagai pemelihara, sebagai pengasuh, sebagai pembimbing, sebagai Pembina

⁵ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani,2004), 67

⁶ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LKiS, 2009), 40

maupun sebagai guru dan pemimpin terhadap anak-anaknya. Ini adalah tugas kodrati dari tiap-tiap manusia sebagai orang tua.

Maka orang tua di dalam keluarga harus dan merupakan kewajiban qodrati untuk mendidik anak-anaknya sejak anak-anak itu kecil, bahkan sejak anak itu masih dalam kandungan. Jadi tugas orang tua mendidik anak-anaknya itu terlepas sama sekali dari kedudukan/jabatan, keahlian atau pengalaman dalam bidang pendidikan.⁷

Konteksnya dengan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan, maka orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Bagi anak, orang tua adalah model yang harus ditiru dan diteladani. Sebagai model, orang tua seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka. Dalam salah satu hadisnya yang diriwayatkan oleh Abdur Razzaq Sa'id bin Mansur, Rasulullah Saw. Bersabda.⁸

“ Ajarkanlah kebaikan kepada anak-anak kamu dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik.”

Dalam hadis lain, dari Ibnu Abbas r.a, Baihaqi meriwayatkan, Rasulullah Saw. Bersabda:⁹

“Di antara hak orang tua terhadap anaknya adalah mendidiknya dengan budi pekerti yang baik dan memberinya nama yang baik.”

Jelaslah bahwa keluarga itu merupakan ajang pertama dimana sifat-sifat kepribadian akan bertumbuh dan terbentuk. Seseorang akan menjadi warga masyarakat yang

⁷ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), 116-117

⁸ M. Thalib, *Mengenal Tipe-Tipe Suami*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1999), 7

⁹ M. Thalib, *40 Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak*, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 1995), 7-9

baik sangat tergantung pada sifat-sifat yang tumbuh dalam kehidupan keluarga dimana anak dibesarkan. Kelak kehidupan anak tersebut juga mempengaruhi masyarakat sekitarnya sehingga pendidikan keluarga itu merupakan dasar terpenting untuk kehidupan anak sebelum masuk sekolah dan terjun ke masyarakat.¹⁰

Namun dalam kenyataannya masih banyak orang tua yang tidak mau ambil pusing dan tidak memberikan perhatian khusus terhadap pelaksanaan ibadah sholat dan pengajaran membaca Al-Qur'an anaknya. Orang tua bahkan tidak peduli dengan apa yang dilakukan anak-anaknya. Mereka sibuk dengan urusannya masing-masing. Bahkan orang tua yang tidak memperhatikan apakah anaknya sudah sholat dan atau sudah membaca Al-Qur'an setelah sholat atau belum. Mereka membiarkan anak-anaknya tidak melaksanakan sholat atau membaca Al-Qur'an, padahal mereka tahu perintah sholat dan membaca Al-Qur'an adalah wajib. Hal ini tentu saja akan memberikan pengaruh yang buruk terhadap anak dalam menyikapi perintah sholat dan membaca Al-Qur'an. Jika hal ini dibiarkan anak-anak akan merasa tidak berdosa jika meninggalkan sholat dan tidak membaca Al-Qur'an, karena memang tidak ada teguran yang berarti dari orang tuanya apabila anak meninggalkan sholat dan tidak membaca Al-Qur'an.

Ada juga persepsi yang menyatakan bahwa orang tua yang tingkat latar belakangnya tinggi, belum tentu ia mampu memberi perhatian yang penuh terhadap pendidikan anaknya, begitu sebaliknya ada orang tua yang latar belakang pendidikannya rendah tetapi sangat besar perhatiannya terhadap pendidikan anaknya.

Namun hakikatnya latar belakang pendidikan orang tua sangat mempengaruhi terhadap motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran di bangku sekolah. Sekolah menengah pertama, sekolah lanjutan tingkat atas sampai perguruan tinggi. Berdasarkan

¹⁰ Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), 118

tingkat pendidikan orang tua dalam mendidik anak memiliki tingkatan-tingkatan yang berbeda. Artinya orang tua yang berlatar belakang pendidikan sekolah dasar dalam mendidik anak memiliki keterbatasan ilmu pengetahuan jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan sekolah tingkat tinggi atas, jika dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan perguruan tinggi memiliki perbedaan ilmu dalam mendidik anak. Secara umum orang tua yang berpendidikan rendah dalam membimbing anak mengalami kendala-kendala karena keterbatasan ilmu pengetahuan, sedangkan orang tua yang berpendidikan tinggi lebih sedikit mengalami kendala dalam mendidik anak.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa orang tua mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan kepribadian anak, khususnya di dalam beribadah orang tua harus memberikan pengarahan, perhatian, tauladan, sarana serta bimbingan yang cukup dan memadai untuk anak. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi ibadah anak.¹¹

Begitu besar dan pentingnya peran pendidikan orang tua dalam membina anak agar anak mau melaksanakan dan tekun menjalankan ibadah sholat dan membaca Al-Qur'an, maka penulis di sini ingin meneliti hal tersebut lebih dalam lagi dengan memilih judul **“Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Motivasi Ibadah Sholat dan Motivasi Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas 7 Di MTS Al-Ma'arif Pon-Pes Pangung Tulungagung Tahun Ajaran 2016/2017”**

¹¹ Abdul Hakam Abdullathif ash-Sa'idi, *Menuju Keluarga Sakinah, Terj. Al-Usrah al-Muslimah: Ususun wa Mabaadi'u* oleh Abdul Hayyie al-Katani, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004), 200

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Setelah penulis jelaskan permasalahan yang ada dalam latar belakang masalah, maka penulis mengidentifikasi permasalahan tersebut sebagai berikut:

- a) Adanya kesibukan orang tua yang kurang memperhatikan anak dalam mengontrol ibadah sholat dan mengajarkan membaca Al-Qur'an anaknya.
- b) Seringkali tidak ada kerjasama yang baik antara orang tua dengan anak untuk melatih agar anak rajin melaksanakan sholat dan membaca Al-Qur'an
- c) Sholat bagi anak-anak usia sekolah masih merupakan suatu beban, bukan suatu kebutuhan hidup.
- d) Seringkali siswa menunda-nunda pelaksanaan ibadah sholat dan membaca Al-Qur'an dengan berbagai macam alasan.
- e) Banyak siswa yang tidak konsisten melaksanakan sholat lima waktu dan membaca Al-Qur'an setelah sholat.
- f) Kesadaran melaksanakan ibadah sholat masih kurang.
- g) Kebiasaan orang tua dirumah berpengaruh pada sikap anak dalam beribadah.
- h) Upaya yang dilakukan orang tua dalam membina pelaksanaan ibadah sholat dan mengajarkan membaca Al-Qur'an anak belum maksimal.
- i) Lokasi penelitian berada di MTS Al-Ma'arif Pon-Pes Panggung Tulungagung

2. Batasan Masalah

Agar skripsi ini lebih terarah dan mencapai sasaran yang hendak dibahas sebagaimana dalam judul tersebut, maka penulis memberikan batasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

- a) Tingkat pendidikan orang tua
- b) Kemampuan siswa dalam menjalankan shalat 5 waktu
- c) Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an
- d) Hubungan orang tua dan anak dalam memotivasi ibadah shalat
- e) Hubungan orang tua dan anak dalam memotivasi membaca Al-Qur'an

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pendidikan orang tua terhadap motivasi ibadah sholat siswa kelas VII di MTs Al-Ma'arif Pon-Pes Panggung Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017?
2. Adakah pengaruh pendidikan orang tua terhadap motivasi membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Al-Ma'arif Pon-Pes Panggung Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017?
3. Adakah pengaruh secara bersama-sama pendidikan orang tua terhadap motivasi ibadah sholat dan motivasi membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Al-Ma'arif Pon-Pes Panggung Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan orang tua terhadap motivasi ibadah sholat siswa kelas VII di MTs Al-Ma'arif Pon-Pes Panggung Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017?
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan orang tua terhadap motivasi membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Al-Ma'arif Pon-Pes Panggung Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017?
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama pendidikan orang tua terhadap motivasi ibadah sholat dan motivasi membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Al-Ma'arif Pon-Pes Panggung Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017?

E. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh yang signifikan pendidikan orang tua terhadap motivasi ibadah sholat siswa kelas VII di MTs Al-Ma'arif Pon-Pes Panggung Tulungagung
2. Ada pengaruh yang signifikan pendidikan orang tua terhadap motivasi membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Al-Ma'arif Pon-Pes Panggung Tulungagung
3. Ada pengaruh secara bersama-sama pendidikan orang tua terhadap motivasi ibadah sholat, dan motivasi membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di MTs Al-Ma'arif Pon-Pes Panggung Tulungagung

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya khasanah dunia Pendidikan Agama Islam yang diperoleh dari penelitian lapangan ini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan mengambil kebijakan dalam memperoleh pemahaman arti pentingnya kesadaran orang tua terhadap motivasi belajar keagamaan.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan, dan pengetahuan tentang hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar keagamaan siswa

c. Bagi siswa

1) Memberi pengetahuan bahwa pendidikan orang tua sangat membantu dalam meningkatkan motivasi belajar keagamaan di sekolah

2) Memberikan pengetahuan bahwa bantuan orang tua, guru sangat mendukung dalam memperbesar motivasi belajar

3) Memberikan pengetahuan bahwa tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh dalam mencapai dan meningkatkan motivasi belajar

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai petunjuk dan bahan pertimbangan serta referensi dalam penelitian lebih lanjut dan khususnya bagi penelitian yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian ini.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pendidikan orang tua

Pendidikan berasal dari kata didik yang berarti mengajar. Sehingga pendidikan yang dimaksud disini adalah tingkatan atau jenjang yang telah ditempuh oleh seseorang dalam pendidikan formalnya, yaitu sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA), ataupun perguruan tinggi (PT).

Orang tua merupakan sosok yang sudah tua atau sudah memiliki keturunan. Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pendidikan anak. Orang tua perlu membekali anaknya dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anaknya kelak, sehingga pada masa dewasanya mampu mandiri dan bermanfaat bagi kehidupan sosial, bangsa dan agamanya.¹²

Jadi pendidikan orang tua merupakan latar belakang tingkatan atau jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh orang tua.

b. Motivasi ibadah sholat

Motivasi merupakan usaha yang di dasari untuk mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹³

Ibadah merupakan mentaati dan menyerahkan jiwa raganya pada Allah semata dengan cara menjalankan segala apa yang diperintahkan dan menjauhi segala

¹² Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2009), 41

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2007), 73

larangan-Nya yang mana telah diatur dalam syar'i karena pada hakikatnya manusia diciptakan hanyalah untuk beribadah dan menyembah kepada-Nya.¹⁴

Shalat secara lughat/bahasa adalah berdo'a, sedangkan menurut istilah fiqih adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁵

Jadi motivasi ibadah shalat merupakan sesuatu yang dapat menggerakkan seseorang untuk melakukan aktifitas atau menyerahkan diri kepada Allah dengan sepenuhnya melalui cara meninggalkan segala apa yang dilarang dan menjalankan segala apa yang diperintahkan dengan iringan do'a yang dimulai dengan takbir, diakhiri dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang di tentukan.

c. Motivasi Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang dilakukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap suatu ibadah, sumber utama ajaran islam. berbeda dengan kitab-kitab lainnya. Al-Qur'an itu mempunyai keistemawaan.¹⁶

Jadi motivasi Membaca Al-Qur'an merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang yang dapat mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas menjaga atau melafalkan serta memahami apa yang ada dalam kalam Allah (Al-Qur'an) yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dengan perantara malaikat Jibril sampai kepada kita secara *mutawatir* dan membacanya merupakan ibadah.

¹⁴ Abbas Arfan, *Fiqih Ibadah Praktis*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2012), 1

¹⁵ *Ibid.*, 59

¹⁶ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 89

2. Secara Operasional

- a. Pendidikan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepedulian orang tua dalam mendidik dan memotivasi ibadah shalat dan membaca Al-Qur'an anaknya, dimana orang tua harus memperhatikan dan menyediakan fasilitas belajar untuk menunjang aktifitas belajarnya. Data pendidikan orang tua diperoleh dari tingkat pendidikan masing-masing dari responden. Indikator meliputi: 1) Selalu memberikan bimbingan belajar, 2) Selalu memberikan nasihat, 3) Selalu memberikan motivasi dan penghargaan, 4) Selalu memenuhi kebutuhan anaknya, 5) Selalu memberi pengawasan terhadap anaknya, 6) Memberikan pendidikan agama.
- b. Motivasi ibadah shalat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan siswa untuk dapat melaksanakan aktivitas belajar ibadah shalat. Aktivitas belajar ibadah shalat adalah total skor yang diperoleh dari jawaban responden yang merupakan skor penilaian atas motivasi ibadah shalat. Data motivasi ibadah shalat diperoleh dari angket. Indikator meliputi: 1) Mampu menghayati makna bacaan shalat, 2) ketepatan dalam melaksanakan rukun dan syarat shalat fardhu, 3) Mampu membaca bacaan shalat dengan baik, 4) Mampu mengamalkan ibadah shalat.
- c. Motivasi membaca Al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dorongan siswa untuk dapat melaksanakan aktivitas belajar membaca Al-Qur'an. Aktivitas belajar membaca Al-Qur'an adalah total skor yang diperoleh dari jawaban responden yang merupakan skor penilaian atas motivasi membaca Al-Qur'an. Data motivasi membaca Al-Qur'an diperoleh dari angket. Indikator meliputi: 1) tentang kelancaran bacaan siswa dalam melafalkan bacaan Al-Qur'an, 2) melafadzkan bacaan yang sesuai dengan tajwid dan makhraj yang benar, 3) Adanya kegiatan yang menarik

dalam belajar membaca Al-Qur'an, 4) Adanya penghargaan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama, yakni bagian preliminier, bagian isi atau teks dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari : halaman sampul depan halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.
2. Bagian utama (inti), terdiri dari :

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi: (a) latar belakang masalah,(b) identifikasi dan batasan masalah,(c) rumusan masalah,(d) tujuan penelitian,(e) hipotesis penelitian, (f) kegunaan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teori, terdiri dari: (a) tinjauan tentang pendidikan orang tua. (b) motivasi ibadah sholat. (c) motivasi membaca Al-Qur'an. (d) pengaruh pendidikan orang tua, motivasi ibadah sholat, dan motivasi membaca Al-Qur'an, dan (e) penelitian terdahulu.

Bab III: Metode penelelitian terdiri dari: (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi, sampel, dan sampling,(d) kisi-kisi instrumen,(e) instrument penelitian , (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) teknik analisis data

Bab IV merupakan hasil penelitian yang berisi tentang hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

Bab V merupakan pembahasan dari setiap hipotesis dan juga jawaban dari rumusan masalah, dibab lima ini dijawab secara detail rumusan yang terdapat dalam penelitian.

Bab VI merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian dan saran, yang berisikan hasil akhir penelitian yang dituangkan dalam kesimpulan, implikasi dan dilanjutkan dengan saran-saran penulis kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

3. Bagian akhir dari skripsi ini tergiri dari: daftar pustaka dan lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, biodata penulis, surat ijin, data tentang pendidikan orang tua , daftar riwayat hidup.